



Repackaging the Indonesian collection as a transformation of digital learning resources

Dini Suhardini¹, Isma Anggini Saktiani², Lisna Nurhalisma³

^{1,2,3}Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
dini_suhardini@upi.edu¹, isma_anggini@upi.edu², lisanurhalisma@upi.edu³

ABSTRACT

Collections are the main element to meet the information needs of college library users. One of the collections owned is the Indonesian collection, which is a collection about Indonesia covering culture, arts, customs, and literature. This collection is not only presented in printed form but also in digital display, which is the result of repackaging with the hope that the digital form of the Indonesian collection can be used as a digital learning resource and can make it easier for users to utilize the information contained in the collection. This research aims to discover the process of repackaging Indonesian collections as a form of transformation of digital learning resources in the UPI Library. This study used a qualitative descriptive method with data collection methods through interview techniques and literature study. Repackaging activities through media transfer from print to digital format so that it is easily accessible and avoids loss of information content. There are 2,505 Indonesian collections in the UPI Library, but not all collections have been repackaged in digital format. The stages of repackaging the Indonesian collection at the UPI Library include collection selection/selection, receiving and checking, data recapitulation/analysis, scanning (formatting), and uploading the scanned results as a product. To ease information retrieval for digital format, the patrons can access the Indonesian collection through E-Lib UPI.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 4 Jun 2023

Revised: 4 Jul 2023

Accepted: 6 Jul 2023

Available online: 25 Aug 2023

Publish: 31 Aug 2023

Keyword:

Digital learning sources; digital transformation; Indonesian collection; repackaging; UPI E-Lib

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Koleksi menjadi unsur utama untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan perguruan tinggi. Salah satu koleksi yang dimiliki adalah koleksi Indonesia yaitu koleksi tentang Indonesia meliputi, budaya, seni, adat istiadat dan kesusastraan. Koleksi ini tidak hanya disajikan dalam bentuk cetak tetapi juga tampilan digital yang merupakan hasil repackaging dengan harapan bentuk digital dari koleksi Indonesia ini dapat digunakan sebagai sumber belajar digital serta dapat mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan informasi yang terkandung didalam koleksi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses repackaging koleksi Indonesia sebagai wujud transformasi sumber belajar digital di Perpustakaan UPI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui teknik wawancara serta studi pustaka. Kegiatan repackaging melalui alih media dari format cetak ke digital agar mudah diakses dan terhindar dari hilangnya kandungan informasi di dalamnya. Koleksi Indonesia yang ada di Perpustakaan UPI saat ini berjumlah 2.505 judul tapi belum semua koleksinya di repackaging dalam format digital. Tahapan repackaging koleksi Indonesia di Perpustakaan UPI meliputi kegiatan pemilihan/seleksi koleksi, penerimaan dan pengecekan, merekap data/analisis, scanning (alih format), melakukan unggah hasil scan sebagai produk. Untuk memudahkan penelusuran format digital, akses dilakukan dalam E-Lib UPI.

Kata Kunci: E-Lib UPI; kemas ulang informasi; koleksi Indonesia; sumber belajar digital; transformasi digital

How to cite (APA 7)

Suhardini, D., Saktiani, I. A., & Nurhalisma, L. (2023). Repackaging the Indonesian collection as a transformation of digital learning resources. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 331-350

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2023, Dini Suhardini, Isma Anggini Saktiani, Lisna Nurhalisma. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: dini_suhardini@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan UPI merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat yang merupakan perpustakaan sentral di Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan UPI memiliki visi menjadi Pusat Keunggulan Sumber Informasi (*Center of Excellence for Information Resources*) dalam menghimpun, menyebarkan, dan melestarikan koleksi untuk menopang kebutuhan informasi seluruh sivitas akademika dan masyarakat serta turut berperan aktif mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mewujudkan visinya tersebut, koleksi menjadi unsur utama di perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh sivitas akademika. Hal tersebut termasuk ke dalam fungsi perpustakaan dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan menjadi sumber belajar.

Peningkatan kualitas lulusan di masa kini, perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang dapat memadai sebagai pusat sumber belajar (Kamulyan & Primasari, 2016). Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai pusat sumber belajar mahasiswa tentu memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan pendidikan ini. Untuk dapat mendukung kegiatan perkuliahan, Perpustakaan perlu menyediakan informasi dan pengetahuan baik yang dapat diakses secara tercetak maupun digital (Ismail, 2021). Dalam hal ini, penyediaan informasi dapat disalurkan melalui ketersediaan koleksi di Perpustakaan.

Koleksi Perpustakaan UPI beragam jenisnya, baik cetak, non cetak dan elektronik/digital. Bishop pada bukunya yang berjudul "*The Collection Program in Schools: Concepts and Practices*" menyatakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan kumpulan sumber informasi yang dikumpulkan, diolah, disimpan, dilestarikan dan disebarluaskan serta harus disesuaikan dengan tujuan universitas baik dalam bentuk koleksi tercetak, non cetak dan elektronik yang juga dipertegas oleh pernyataan yang disampaikan Ailakhu & Unegbu (2017) mengenai koleksi perpustakaan. Salah satu koleksi yang ada pada koleksi dokumentasi di Perpustakaan UPI adalah koleksi Indonesiana. Koleksi Indonesiana merupakan koleksi muatan lokal yang berisi tentang budaya Indonesia, baik kebudayaan, sastra, etnis, dan sejarah. Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional, koleksi Indonesiana adalah koleksi yang terdiri dari bahan perpustakaan yang diterbitkan di Indonesia atau di luar Indonesia, dan/atau tentang Indonesia, dan/atau yang dihasilkan warga negara Indonesia (lihat: <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/165>).

Bentuk koleksi Indonesiana yang tersedia di Perpustakaan UPI pada saat ini masih dalam bentuk cetak dan tersimpan pada bagian Reserve. Koleksi buku Indonesiana yang terdapat di Perpustakaan UPI merupakan koleksi yang menyediakan informasi terkait Indonesia dan Jawa Barat. Koleksi tersebut dapat digunakan sebagai buku referensi baik untuk kegiatan perkuliahan maupun pendukung penelitian. Oleh karena itu, koleksi Indonesiana ini dapat dimanfaatkan pula sebagai salah satu sumber belajar. Sesuai dengan kebijakan yang berlaku, pada bahan pustaka yang terdapat dalam koleksi Reserve, termasuk koleksi Indonesiana tidak dapat dipinjam dan hanya dapat dibaca di tempat. Hal tersebut menyebabkan pemustaka baik UPI maupun Non-UPI perlu datang langsung untuk memanfaatkan Koleksi Indonesiana ini.

Keterbatasan penggunaan Koleksi Indonesiana secara cetak menjadi salah satu hambatan bagi pemustaka yang harus langsung datang ke perpustakaan secara fisik. Di sisi lain, kandungan informasi yang terdapat di dalam koleksi Indonesiana pun perlu untuk dilestarikan agar pemustaka tetap dapat dilayankan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan tingginya penggunaan teknologi, koleksi Indonesiana kini tidak hanya diterbitkan dalam bentuk tercetak namun perlu juga dibuat dalam bentuk digital berupa *repackaging* koleksi melalui kegiatan kemas ulang informasi atau alih media dari bentuk tercetak ke bentuk digital.

Penerbitan koleksi Indonesiana dalam bentuk digital ini tentu dapat membantu mempermudah pemustaka dalam mengakses koleksi Indonesiana sekaligus melestarikan informasi yang terdapat di dalamnya. Sehingga, pemustaka yang sedang membutuhkan bahan ajar terkait budaya maupun muatan lokal Indonesia tidak hanya dapat mengaksesnya dalam bentuk cetak, namun bisa digunakan pula dalam bentuk digital. Penyajian koleksi Indonesiana dalam bentuk digital ini dilakukan berdasarkan kegiatan kemas ulang informasi atau *repackaging*. Kegiatan kemas ulang koleksi Indonesiana dari bentuk tercetak ke elektronik ini dilakukan melalui kegiatan digitasi.

Informasi dikemas ulang (*repackaging*) dengan menggunakan teknologi informasi melalui proses *scanning* tanpa merusak bentuk aslinya. Repackaging informasi tentang budaya Indonesia ke dalam bentuk elektronik merupakan wujud transformasi digital. Hal ini karena dalam kegiatan digitalisasi koleksi Indonesiana melibatkan semua sumber daya yang ada di Perpustakaan UPI dengan tujuan agar akses terhadap koleksi Indonesiana efektif dan meningkat dan dilayangkan pada web Perpustakaan UPI. Bentuk digital koleksi Indonesiana merupakan alih media dari bentuk cetak ke elektronik/digital. Digitalisasi adalah proses perubahan dari buku cetak menjadi buku digital sering disebut alih media (Puspitadewi, 2020). Proses alih media di perpustakaan UPI dilakukan untuk mengemas kembali informasi sehingga menghasilkan buku elektronik yang hanya dapat diakses oleh komputer. Tujuan kemas ulang yang dilakukan dengan digitalisasi koleksi Indonesiana adalah untuk melindungi informasi yang terkandung dalam buku cetak dari kerusakan fisik. Selain itu, pentingnya pelestarian informasi tentang Indonesia berperan dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam.

Alih media dari bentuk tercetak ke elektronik/digital merupakan kegiatan preservasi bahan pustaka. Preservasi bahan pustaka adalah aktivitas memperkecil kerusakan secara fisik dan kimiawi dan mencegah hilangnya kandungan informasi (Elnadi, 2021). Salah satu cara pelestarian bahan pustaka adalah dengan mengalihkan bentuknya dari media yang satu ke media yang lain untuk keperluan masa kini maupun masa mendatang (Rodin & Kurnia, 2021). Seiring perkembangan teknologi dan informasi, berpengaruh juga terhadap kegiatan preservasi bahan pustaka. Selain untuk kegiatan preservasi bahan pustaka, kegiatan alih media dari bentuk cetak ke elektronik pada koleksi Indonesiana ini pun dilakukan untuk mempermudah pemustaka agar dapat mengakses koleksi Indonesiana hanya dengan memanfaatkan gawai yang dimilikinya. Alih media menggunakan teknologi ke dalam format elektronik/digital ini disebut transformasi digital.

Transformasi digital dinyatakan oleh Hartono pada bukunya yang berjudul "*Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa Ke Masa*" merupakan perubahan suatu perusahaan atau organisasi yang melibatkan sumber daya manusia, proses, strategi, struktur, melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja. Transformasi digital informasi budaya dilakukan untuk menjaga nilai-nilai budaya lama agar tidak hilang, menyelamatkan kandungan informasi yang bernilai sejarah, budaya dan sastra. Upaya melestarikan informasi tercetak dan digital sebagai hasil budaya sudah menjadi tugas perpustakaan.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kemas ulang bahan pustaka dan transformasi digital serta pelestarian budaya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasrawati pada skripsinya dengan judul "Proses Kemas Ulang Informasi Menjadi Koleksi Digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan", menguraikan tentang proses meliputi pengumpulan dan penyeleksian, pengecekan dan pencatatan, *scanning* dokumen dari bentuk cetak menjadi bentuk dokumen digital, *editing*, dan *finishing*. Penelitian yang dilakukan Andri Priyatna pada skripsinya dengan judul "*Transformasi Digital Sebagai Proses Pelestarian Kandungan Informasi Intelektual*" mengungkapkan bahwa dalam proses alih media terdapat tiga tahapan yakni *scanning*, *editing* dan *packaging*. Kendala yang dihadapi dalam kemas ulang adalah kemajuan teknologi yang belum selaras dengan kemampuan penggunaannya baik dari segi pengalih media ataupun pengguna informasi (lihat: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20160335&lokasi=lokal>). Penelitian lainnya oleh Panji Alam pada skripsi dengan dengan judul penelitian "*Pemanfaatan Koleksi Budaya Nusantara di Perpustakaan Nasional RI*" terungkap bahwa koleksi budaya dimanfaatkan untuk

mengenal budaya nusantara dan menjadikannya referensi pembelajaran. Dari kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa alih media informasi dari cetak ke digital di era teknologi informasi saat ini sangat diperlukan untuk memudahkan akses, dan koleksi budaya nusantara harus dilestarikan untuk bahan rujukan dalam pembelajaran (lihat: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51287>).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penelitian terkait proses transformasi digital ataupun alih media koleksi yang berkaitan dengan budaya dan muatan lokal Indonesia ini tetap perlu dilakukan. Selain untuk dapat memberikan informasi terkait prosesnya kepada khalayak umum, penelitian serupa ini pun dapat memberikan informasi terkait pentingnya preservasi koleksi perpustakaan perguruan tinggi agar dapat terus digunakan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang sudah disajikan, fokus dalam penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana proses *repackaging* koleksi Indonesiana sebagai wujud transformasi sumber belajar digital di Perpustakaan UPI. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses *repackaging* koleksi Indonesia yang digunakan sebagai sumber belajar digital sekaligus mengetahui wujud transformasi digital di Perpustakaan UPI.

LITERATURE REVIEW

Koleksi perpustakaan mencakup berbagai format cetak, non cetak dan digital. Format cetak meliputi buku, serial, foto, surat kabar dan peta. Format media non cetak terdiri dari DVD, kaset, VCD, dan bentuk rekaman. Sedangkan format digital seperti *e-book*, *e-journal*, *database* dan *website* perpustakaan. Format cetak seringkali dialih mediakan menjadi bentuk digital dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka atau preservasi (Fadhullah & Christiani, 2019). Preservasi koleksi perpustakaan bertujuan untuk menjaga kandungan informasi agar dapat diakses dan digunakan dalam jangka waktu lama. Salah satu cara kegiatan preservasi dengan mengalih mediakan koleksi tercetak menjadi digital (Prasetyo, 2019). Penggunaan teknologi informasi saat ini memungkinkan semua format cetak dialih mediakan menjadi format digital.

Format cetak koleksi perpustakaan beragam jenisnya tergantung dari kandungan informasinya, salah satunya berupa buku. Koleksi buku di perpustakaan termasuk pada kelompok: 1) Koran, brosur, pamphlet; 2) Penerbitan perguruan tinggi baik penerbitan sendiri, maupun perguruan tinggi lain; 3) Penerbitan pemerintah, terutama produk hukum yang berkaitan dengan perguruan tinggi; 4) Laporan-laporan penelitian yang diterbitkan sendiri; 5) *Grey literature* (Winoto & Sukaesih, 2016). Koleksi muatan lokal yang mengandung informasi mengenai entitas lokal baik budaya, geografi, kegiatan, sejarah, lingkungan sosial dan kesusastraan disebut koleksi Indonesiana. Koleksi ini perlu dilestarikan agar dapat dipelajari dan dikembangkan sehingga mengenal serta memahami budaya Indonesia.

Preservasi dan Alih Media

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menghimpun ilmu pengetahuan manusia dan warisan budaya, menampung koleksi muatan lokal dan langka yang tak ternilai. Koleksi muatan lokal memberikan wawasan unik masa lalu manusia tentang sejarah, sastra, seni, dan kemajuan ilmiah, menjadikannya sumber daya yang tak ternilai bagi para peneliti, cendekiawan, dan masyarakat umum. Namun, koleksi ini seringkali rapuh dan rentan terhadap berbagai bentuk kerusakan, sehingga membutuhkan upaya preservasi untuk melindungi kandungan informasinya agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

Preservasi koleksi perpustakaan merupakan kegiatan penting yang memastikan aksesibilitas jangka panjang karena merupakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan. Menurut Fatmawati (2018) preservasi atau pelestarian yaitu kegiatan yang meliputi pemeliharaan, perawatan, perbaikan, dan juga reproduksi. Preservasi koleksi perpustakaan adalah tindakan khusus yang diambil untuk memperpanjang

kebermanfaatan koleksi perpustakaan, mengantisipasi, mencegah, menghentikan, atau memperlambat kerusakan.

Menurut IFLA dalam [Blasius-Sudarsono & Imadianti \(2012\)](#), cakupan preservasi koleksi meliputi kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagaan, metode, dan teknik, serta penyimpanan. Preservasi koleksi mengusahakan agar koleksi perpustakaan tidak cepat mengalami kerusakan, bisa dipakai lebih lama, dan menjangkau lebih banyak pemustaka yang membutuhkan. Tujuan dari kegiatan preservasi adalah menyelamatkan nilai informasi dokumen, menyelamatkan fisik dokumen, mengatasi kendala kekurangan ruang, mempercepat perolehan informasi ([Putri & Fitriyanti, 2022](#)).

Preservasi koleksi perpustakaan adalah tugas berkelanjutan dan penting untuk melindungi warisan budaya agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Preservasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan memperbaiki koleksi perpustakaan seperti menjilid buku, menjahit lembaran buku yang lepas, membersihkan koleksi dari debu dan hama. Menurut [Rifauddin & Pratama \(2020\)](#) preservasi tidak hanya perbaikan secara fisik tetapi juga merupakan upaya perlindungan kandungan intelektual yang meliputi manajemen pelestarian (kebijakan dan strategi), metode dan teknik perbaikan rekaman informasi (konservasi dan restorasi), serta pembinaan sumber daya manusia dalam memelihara dan melindungi koleksi perpustakaan dari berbagai faktor perusak dan kehancuran.

Dengan demikian preservasi adalah suatu pembahasan yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang teknis, namun juga meliputi tugas yang meliputi:

1. Kebijakan strategi pelestarian bahan pustaka
2. Pemeliharaan tempat penyimpanan bahan pustaka
3. Kebijakan Pengembangan Koleksi dan penyiangan bahan perpustakaan
4. Konservasi dan restorasi bahan pustaka
5. Digitalisasi koleksi dan preservasi digital
6. Perencanaan penanggulangan bencana
7. Keamanan perpustakaan
8. Pendidikan pemakai dan pustakawan

Koleksi perpustakaan mencerminkan sejarah, budaya, dan pengetahuan manusia pada setiap generasi, sehingga perlu dijaga dan dilestarikan. Pelestarian bahan pustaka dalam preservasi dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan perpustakaan maupun kandungan informasi di dalamnya melalui proses kemas ulang informasi dengan melakukan alih media ke format digital.

Alih media merupakan rangkaian aktivitas preservasi yang dilakukan untuk menjamin akses terhadap koleksi ([Marleni et al., 2022](#)). Akses yang dimaksud adalah akses terhadap informasi yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada upaya untuk membuat salinan dari sebuah informasi, tetapi juga upaya untuk menjamin informasi yang berkelanjutan serta melindungi *software* dan *hardware* nya dari kerusakan teknologi. Alih media menjadi salah satu langkah tepat yang harus dilakukan oleh perpustakaan untuk menjaga kualitas informasi yang ada dalam koleksi. Proses alih media dari koleksi cetak ke digital disebut juga sebagai proses digitalisasi. Hal ini dilakukan untuk mengemas kembali (*repackaging*) koleksi agar bisa diakses dengan mudah oleh pemustaka dengan menggunakan perangkat teknologi informasi.

Transformasi Digital

Menurut Rawanoko pada riset “*Transformasi Digital Ethic dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Fenomenologi Pada Jenjang SMA Di Kota Malang)*” transformasi digital merupakan proses perubahan pada cara teknologi dipahami dan digunakan serta memiliki dampak secara

sosial budaya (lihat: <http://repository.upi.edu/89217/>). Transformasi digital secara ekstensif dianggap sebagai pendorong perubahan dalam semua konteks, terutama dalam konteks bisnis, dan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia berdasarkan pemanfaatan teknologi dan digitalisasi (Tulungen *et al.*, 2022; Dewi *et al.*, 2016). Transformasi digital menuntut komitmen kuat seseorang dalam membangun budaya digital. Proses mengadopsi teknologi digital dan mengintegrasikannya ke dalam operasional suatu organisasi atau sistem menjadi ciri transformasi digital. Perubahannya menciptakan pergeseran budaya yang dominan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk juga perpustakaan. *Repackaging* koleksi merupakan langkah awal yang penting dalam upaya perpustakaan mengadopsi teknologi dengan fokus mengubah koleksi perpustakaan dari bentuk fisik menjadi format digital dan memublikasikannya.

Tujuan *repackaging* berdasarkan berbagai literatur menurut Fatmawati (2009) adalah 1) memudahkan akses memperoleh dan mendapatkan informasi; 2) mempercepat penelusuran dan temu kembali; 3) mengevaluasi dan memberikan penafsiran seberapa jauh tingkat pemanfaatan koleksi; 4) memberikan kepuasan kepada pengguna; 5) mengawetkan koleksi, khususnya jika dikemas dalam bentuk cetak ke digital; 6) memudahkan pustakawan mengatur koleksi; 7) menghemat ruang dan rak penyimpanan koleksi tercetak; 8) memudahkan penelusuran terlebih jika di entri dalam pangkalan data; 9) *sharing* dan transfer pengetahuan dapat dilakukan secara mudah.

Proses *repackaging* koleksi perpustakaan melibatkan beberapa langkah. pertama melakukan analisis kebutuhan pengguna, kedua melakukan kajian dan survei pengguna, ketiga mengidentifikasi tujuan *repackaging*, keempat menyeleksi koleksi berdasarkan subjek, kelima membuat perencanaan kegiatan (format media, waktu kegiatan, pembiayaan dan lainnya), keenam memilih, menyeleksi dan menentukan koleksi berdasarkan kriteria, ketujuh menentukan strategi pencarian koleksi, kedelapan menentukan akses temu kembali informasi (katalog, indeks, CD-ROM dan sebagainya), kesembilan mengemas kembali informasi ke dalam format sesuai kebutuhan pengguna, kesepuluh melakukan kegiatan pengawasan selama kegiatan berlangsung, kesebelas menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemasan informasi, keduabelas melakukan transfer informasi untuk keperluan penyebaran, ketigabelas melakukan promosi, keempat belas menyampaikan kemasan informasi, kelima belas melakukan review dan keenambelas melakukan evaluasi kegiatan (Fatmawati, 2009).

Kemas Ulang Informasi

Kemas ulang (*repackaging*) informasi adalah kegiatan pengembangan dan inovasi layanan perpustakaan yang menekankan pada aspek pengubah format informasi yang lebih baik dan menarik sehingga sumber informasi yang terkandung di dalamnya dapat diakses dan digunakan dengan mudah, tepat dan cepat (Nashihuddin, 2021). Penyajian format ke digital dalam kemas ulang informasi menjadi layanan khusus yang melibatkan proses pengumpulan, restrukturisasi, pemformatan ulang, pengorganisasian, dan konsolidasi informasi yang tersedia di berbagai sumber untuk kepentingan kelompok pembaca tertentu (Tupan & Nashihuddin, 2016).

Salah satu cara untuk meningkatkan layanan perpustakaan adalah dengan kemas ulang informasi. Kemas ulang informasi melibatkan pemilihan, analisis, dan pemrosesan informasi dengan mengolah informasi menjadi pesan yang dikomunikasikan dalam bentuk nyaman dan efektif kepada target pengguna informasi (Dongardive, 2013). Kemas ulang informasi mencakup dua kegiatan yaitu proses dan pengemasan yang diawali dengan kegiatan penataan ulang mulai dari menyeleksi, mendata, menganalisis, mensintesis dan menyajikan informasi.

Fungsi kemas ulang menurut Fatmawati (2009), diantaranya adalah: a) memudahkan pengguna dalam memilih informasi, b) menghemat waktu, tenaga dan biaya, c) sarana penyebaran efektif dan efisien, d) alat penerjemah, e) mempercepat proses aplikasi hasil penelitian, f) menyediakan informasi secara cepat

dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Adapun tujuan kemas ulang informasi yaitu melayani informasi perpustakaan dengan kemasan yang lebih menarik dan mudah dalam temu balik informasi.

Sumber Belajar Digital

Perpustakaan merupakan unit penunjang kegiatan akademik di perguruan tinggi yang berperan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan (Barokah, 2021). Sebagai pusat sumber belajar, Perpustakaan memiliki tugas dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran hingga menyajikan informasi yang lebih luas dan terbaru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan menciptakan sumber belajar yang berkualitas (Cahyono, 2017; Warsita, 2013). Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan utamanya perpustakaan perguruan tinggi untuk dapat menjaga kualitas koleksinya agar tetap dapat digunakan oleh sivitas akademika sebagai sumber belajar dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Koleksi perpustakaan menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan pelayanan perpustakaan. Pengadaan koleksi sebagai sumber belajar kini mulai berkembang dengan adanya pengalihan bentuk tercetak menjadi bentuk digital terhadap koleksi perpustakaan (Wahyuni & Makhtarullah, 2021). Koleksi yang sudah dapat diakses dalam bentuk digital ini dapat disebut sebagai koleksi digital yang dapat diartikan dapat disebut juga sebagai sumber belajar digital.

Sumber belajar digital yang disediakan oleh Perpustakaan ini dapat berupa sumber informasi digital yang dikemas dalam bentuk web, teks maupun gambar. Penampilan informasi dalam sumber belajar digital ini juga memberikan kesempatan kepada pemustaka agar dapat berinteraksi dengan teknologi untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan bahkan dapat mengakses seluruh informasi yang ada tanpa perlu berkunjung ke perpustakaan secara langsung (Irhandanyaningsih *et al.*, 2021).

Pengadaan koleksi perpustakaan dalam bentuk sumber belajar digital ini menjadi suatu usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar sivitas akademiknya dalam memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi dan menjadi sebuah kegiatan mengimplementasikan pengaksesan sumber-sumber informasi yang dicari dengan mudah, cepat dan berkualitas yang diakses secara digital dari perpustakaan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Batubara, 2013).

Koleksi Indonesiana

Ruang lingkup koleksi Indonesiana terdiri dari subjek terbitan hasil pelaksanaan undang-undang serah simpan karya cetak dan rekam, subjek terbitan terlarang/khusus, terbitan tentang budaya etnis nusantara, semua terbitan tentang Indonesia yang diterbitkan oleh penerbit luar negeri dan semua subjek naskah kuno nusantara berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional (lihat: <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/165>). Memiliki konten nilai budaya, sejarah, dan akademis yang tinggi, koleksi Indonesiana memberikan koneksi nyata ke masa lalu, melestarikan pemikiran, ide, dan kreasi dari generasi sebelumnya. Koleksi Indonesiana juga sering dijadikan sebagai sumber utama untuk penelitian, yang memungkinkan para peneliti mempelajari periode, peristiwa, atau individu tertentu (Prabowo, 2017).

Koleksi Indonesiana menjadi salah satu koleksi deposit di dalamnya termasuk koleksi manuskrip. Manuskrip atau naskah kuno merupakan khasanah budaya berupa peninggalan budaya masa lampau. Naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih (Berdasarkan Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 5 Tahun 1992, lihat: <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/235>). Koleksi ini memiliki nilai tinggi dan keberadaannya sangat terbatas.

Selain koleksi manuskrip, ada koleksi babad yang berisi kisah atau cerita yang dikemas dalam bentuk puisi tradisional atau pupuh. Babad dalam Kamus Basa Sunda diartikan sebagai carita kajadian jaman baheula (cerita kejadian zaman dahulu) dan disejajarkan dengan kata sajarah (sejarah). Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional, koleksi lainnya adalah koleksi budaya etnis nusantara yakni semua bahan perpustakaan tentang etnis yang ada di Indonesia baik yang mutakhir maupun retrospektif yang memuat informasi tentang 7 (tujuh) unsur kebudayaan yaitu bahasa, peralatan hidup/teknologi, mata pencaharian, organisasi sosial; adat; tata cara adat dan upacara adat, sistem pengetahuan, religi, kesenian, budaya melayu yang meliputi bahasa, seni, budaya, sastra dan adat istiadat (lihat: <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/165>).

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Koleksi yang di *repackaging* ialah koleksi Indonesiana yang memuat informasi keragaman budaya bangsa dan kearifan lokal Indonesia. Oleh karena itu, metode ini dipilih untuk menghasilkan data proses *repackaging* koleksi Indonesiana sebagai transformasi sumber belajar digital.

Tahapan penelitian yang dilakukan di antaranya adalah mengidentifikasi permasalahan penelitian, menetapkan fokus penelitian, pelaksanaan penelitian termasuk pengumpulan data, pengolahan dan pemaknaan data hasil penelitian dan kemudian menguraikan hasil penelitian. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses *repackaging* koleksi Indonesiana sebagai transformasi sumber belajar digital yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada koordinator pengelola Sistem Informasi Teknologi dan Jaringan Perpustakaan (SITJP) dan koordinator layanan dokumentasi perpustakaan UPI terkait proses transformasi digital koleksi Indonesiana dan akses terhadap koleksi hasil digitasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga data dikumpulkan melalui kegiatan studi pustaka terkait koleksi perpustakaan khususnya koleksi Indonesiana, transformasi digital dan sumber belajar digital.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator layanan dokumentasi, narasumber menyatakan bahwa *repackaging* koleksi Indonesiana itu penting dilakukan karena koleksi Indonesiana hanya terbit satu kali dan kebanyakan tidak akan terbit lagi. Berbeda dengan koleksi populer lainnya yang mengarah pada koleksi kebudayaan, seni dan botani, koleksi Indonesiana ini terbilang unik. Keunikannya karena kandungan informasinya merupakan warisan turun temurun atau adat istiadat budaya Indonesia. Karena kandungan informasinya yang berharga *repackaging* diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. *Repackaging* dilakukan tanpa merusak bukunya (tidak seperti koleksi skripsi yang harus di *disbanding* terlebih dahulu) dengan menggunakan *flatbed scanner* atau *overhead scanner*.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan koleksi Indonesiana, di antaranya adalah:

1. Faktor alam seperti kelembaban tinggi yang menyebabkan kertas menjadi berjamur, suhu ekstrem yang menyebabkan perubahan dimensi pada bahan pustaka, polusi udara menyebabkan korosi pada material koleksi Indonesiana dan paparan sinar matahari langsung yang menyebabkan warnanya menjadi pudar, warna kertas menguning, dan timbulnya bercak-bercak noda.
2. Serangan hama, seperti serangga dan hewan pengerat juga dapat menyebabkan kerusakan koleksi Indonesiana sehingga lebih cepat mengalami kerusakan.

3. Kerusakan yang disebabkan oleh pemustaka, seperti halaman yang di robek dan di potong. Walaupun secara alami, koleksi Indonesiana juga mengalami kerusakan seiring berjalannya waktu, akan tetapi pustakawan harus mempunyai upaya pencegahan kerusakan pada koleksi Indonesiana agar kita tidak kehilangan kandungan informasi yang berada di dalamnya dan dapat membantu menjaga keawetan bahan pustaka tersebut.

Repackaging koleksi Indonesiana dimulai dari kegiatan analisis seluruh koleksi di perpustakaan. Kemudian memilih koleksi Indonesiana dari tingkat kerusakan yang paling parah dan dari usia koleksi. Tingkat kerusakan paling tinggi dikarenakan terpapar oleh sinar matahari langsung yang menyebabkan perubahan fisik, dan mempercepat proses penuaan koleksi Indonesiana tersebut. Untuk menyelamatkan kandungan informasi, *repackaging* dilakukan dengan mengubah format tercetak menjadi digital. Dari hasil wawancara tersebut, disimpulkan untuk mengubah format tercetak menjadi digital diperlukan teknologi informasi. Penggunaan teknologi dalam *repackaging* menjadi salah satu bentuk dari transformasi digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator SITJP, diketahui bahwa transformasi digital adalah proses mengubah koleksi Indonesiana fisik menjadi bentuk digital yang dapat diakses secara elektronik. *Repackaging* koleksi perpustakaan adalah langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan aksesibilitas koleksi tersebut. *Repackaging* Koleksi Indonesiana ini merupakan upaya yang dapat membantu mengatasi tantangan seperti perubahan teknologi, degradasi materi, atau perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi koleksi tersebut, membantu melindungi dan mempertahankan warisan budaya dan intelektual yang penting.

Penyajian format digital koleksi Indonesiana merupakan pelestarian informasi yang dapat diakses oleh generasi sekarang maupun generasi mendatang. Hal ini memungkinkan pemustaka mengakses koleksi Indonesiana dengan lebih cepat dan praktis. Dengan adanya platform digital, pemustaka dapat mencari dan mengakses koleksi Indonesiana melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau *smartphone*.

Koleksi Indonesiana yang ada di Perpustakaan UPI saat ini berjumlah terdiri dari 2.505 judul, dengan rincian pada **Tabel 1** sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Koleksi Indonesiana

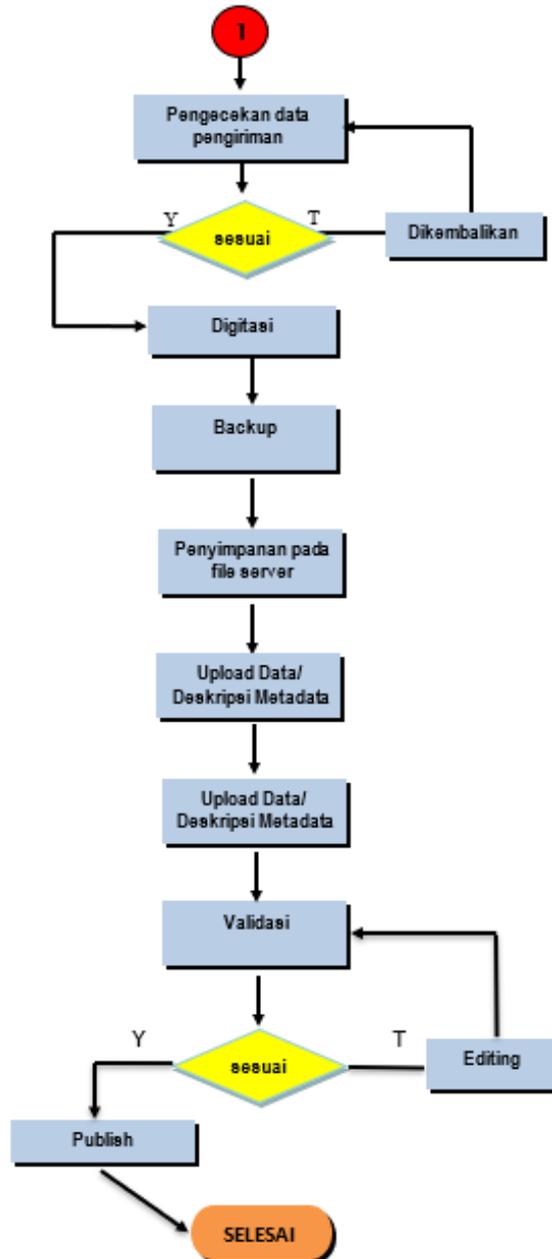
No	No Kelas	Jumlah Judul
1	000	56
2	100	28
3	200	42
4	300	766
5	400	202
6	500	28
7	600	65
8	700	202
9	800	418
10	900	698
TOTAL		2.505

Sumber: Penelitian, 2023

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat diketahui bahwa sebesar 31% dari Koleksi Indonesiana yang berada di Perpustakaan UPI mayoritas berada pada kelas golongan 300 - Ilmu Sosial dengan jumlah koleksi sebanyak 766 judul. Selain itu, koleksi paling banyak kedua berada pada kelas golongan 900 - Sejarah dan Geografi dengan jumlah koleksi sebanyak 698 judul atau sebanyak 28% dari total keseluruhan koleksi Indonesiana dan sebanyak 17% dari total koleksi Indonesiana merupakan koleksi pada kelas golongan 800 - Bahasa dan Sastra. Sedangkan untuk kelas golongan lainnya masih kurang dari 10% dari total

koleksi, terlebih untuk koleksi golongan kelas 100 - Filsafat dan Psikologi serta golongan kelas 500 - Sains dan Matematika yang hanya terdiri dari 1% dari keseluruhan koleksi Indonesiana atau hanya sebanyak 28 judul koleksi saja.

Alur tahapan kegiatan *repackaging* yang dilaksanakan di Perpustakaan UPI dapat digambarkan dalam bentuk alur kerja pada **Gambar 1** sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerja Alih Media
Sumber: Rekontruksi Penulis, 2023

Berdasarkan **Gambar 1**, dapat diketahui bahwa tahapan *repackaging* yang dilakukan di perpustakaan UPI melalui proses alih media adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan koleksi yang akan didigitalkan yang dikirim dari bagian layanan, koleksi ini didapat dari hasil pemilihan yang telah dilakukan.
2. Pengecekan, terdapat dua kegiatan penting dalam proses ini, yaitu:

- a. Menyeleksi apakah koleksi *born* digital atau tidak, bila tidak maka dilakukan konversi data terlebih dahulu baru kemudian *dibackup* dan *upload*. Dalam proses konversi dilihat dulu apakah koleksi memungkinkan untuk *disbanding* atau tidak. Jika memungkinkan maka proses alih media dapat menggunakan *sheetfed scanner* namun jika tidak memungkinkan *disbanding* maka dapat menggunakan *flatbed scanner* atau *overhead scanner*. Dalam proses *scanning* dilakukan pengaturan terlebih dahulu dari mulai dari warna, tempat penyimpanan *file*, penamaan serta jenis *file* yang dibutuhkan.
 - b. Mengecek kelengkapan data, bila data lengkap maka dilanjutkan dengan pendataan namun jika tidak lengkap maka koleksi dikembalikan.
3. Pendataan yakni kegiatan rekapitulasi data pada *form* yang tersedia.
 4. *Backup* data yakni membuat cadangan data dengan menyalin atau membuat arsip data komputer sehingga data dapat digunakan kembali apabila terjadi kerusakan atau kehilangan. *Backup* data disesuaikan dengan peruntukannya dan dibubuhkan penanda identifikasi sesuai ketentuan
 5. Konversi data yakni kegiatan mengubah data file .doc, .docx ataupun.txt ke pdf. dan pemberian identitas bibliografi pada *footer* dokumen (khusus koleksi STD)
 6. *Upload* data atau unggah data yakni proses transfer berkas pemindaian pada *url* sesuai peruntukannya.
 7. Verifikasi data yakni kegiatan memverifikasi data yang sudah ter-*upload* dan mem-*publish*-nya

Koleksi yang sudah di *repackaging* dalam format digital di unggah dan dipublikasikan pada platform yang sudah disediakan. *Platform Electronic Library* UPI (E-Lib) dibuat khusus untuk mempublikasikan koleksi hasil alih media termasuk di dalamnya koleksi Indonesiana. E-Lib diperuntukan untuk civitas akademika UPI yang hanya dapat diakses di lingkungan UPI dan berbasis *view on screen* yang artinya hanya dapat dibaca tanpa di *download*. Hal ini dilakukan untuk melestarikan kandungan informasinya dan meminimalisir penyalahgunaan koleksi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kemas ulang informasi sebagai wujud transformasi digital di perpustakaan UPI dilakukan sesuai SOP yang sudah ada. Mulai dari pemilihan koleksi, pendataan, pengecekan, pendigitalisasian, *backup* hingga publikasi terbatas. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan yang merupakan pustakawan perpustakaan UPI terkait kegiatan alih media koleksi perpustakaan.

Discussions

Repackaging koleksi Indonesiana dilakukan melalui proses alih media dari format cetak ke digital. Hal ini sejalan dengan definisi kemas ulang dalam “*Online Dictionary for Library and Information Science*” bahwa kemas ulang informasi adalah menerbitkan kembali buku yang telah diterbitkan sebelumnya dengan menggunakan format yang berbeda, hal tersebut mempunyai maksud untuk meningkatkan daya tarik bagi pembacanya. Kemas ulang informasi mengubah media satu ke media lain misalnya kertas, digital, pita magnetik, mikrofis, DVD (Pebrianti, 2015).

Alih media koleksi Indonesiana dari tercetak ke digital merupakan usaha melestarikan dan menyelamatkan kandungan intelektual. Tujuannya untuk mempromosikan warisan budaya dan memastikan akses ke informasi dalam bentuk yang dapat digunakan dan dipercaya. *American Library Association* (ALA) juga mendukung pelestarian informasi yang disebarluaskan dan dipublikasikan di semua media dan format serta menyatakan bahwa pelestarian informasi dan sumber daya informasi merupakan *center* dari perpustakaan dan kepustakawanan.

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat sumber belajar yang berperan dalam menyediakan berbagai kebutuhan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh pemustakanya, baik untuk mengembangkan potensi individu maupun memenuhi kebutuhan bidang studi atau bahan ajar (Cahyono, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut, pemenuhan informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Berbagai metode dan media dapat dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk memberikan layanan yang prima baik secara daring maupun luring (Meilita, 2020). Salah satunya caranya dapat melalui pengadaan koleksi sumber belajar yang dapat diakses tidak hanya secara fisik namun secara digital. Pengadaan konten sumber belajar digital di perpustakaan ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan dan pelayanan koleksi bahan pustaka yang digunakan sebagai media belajar (Erika *et al.*, 2022; Kusnandar *et al.*, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan dilaksanakannya kegiatan transformasi digital tidak hanya dilakukan untuk pelestarian koleksi, kegiatan alih media koleksi Indonesiana, namun hal tersebut dilakukan agar pemustaka dapat menggunakan koleksi Indonesiana sebagai sumber belajar secara digital. Pernyataan sebelumnya selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Batubara (2013) bahwa kegiatan digitasi ini merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar dapat memperoleh pengetahuan secara teknologi.

Sumber belajar Indonesiana yang disediakan oleh Perpustakaan UPI ini menjadi salah satu hal yang penting mengingat bahwa sumber belajar di perguruan tinggi berbasis sistem belajar orang dewasa dimana mahasiswa secara mandiri diharapkan dapat aktif dalam berinteraksi dengan sumber belajar (Rahmadi, 2017). Oleh karena itu, koleksi Indonesiana sebagai salah satu sumber belajar digital ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah pemustaka dalam mengakses informasi yang terkandung di dalam koleksi Indonesiana itu sendiri.

Beberapa kendala yang dihadapi pada saat *repackaging* koleksi Indonesia. Pertama, kondisi koleksi yang tidak memungkinkan *disbanding* sehingga harus menggunakan *flatbed scanner* atau *overhead scanner* yang membutuhkan banyak waktu dalam pengerjaannya. Merujuk standar alih media Perpustakaan Nasional *scanner* tidak boleh bersentuhan/kontak langsung dengan naskah (tertekan dan terlipat), sehingga sangat disarankan menggunakan kamera *Digital Single-Lens Reflex* (DSLR) dengan bantuan dudukan (tripod) dan pencahayaan yang cukup atau scanner dengan tipe overhead tanpa menggunakan pembalik halaman otomatis (*automatic turning page*). Kedua, terkait hak cipta, tak jarang menjadi pertimbangan dan perdebatan dalam mempublikasikan koleksi digital. Solusi yang dilakukan perpustakaan UPI untuk mengatasi kendala ini dengan meluncurkan Layanan E-Lib UPI. Layanan ini diberikan khusus bagi sivitas akademika UPI.

Tahapan *repackaging* koleksi Indonesiana di Perpustakaan UPI meliputi kegiatan pemilihan/seleksi koleksi, penerimaan dan pengecekan, merekap data/analisis, *scanning* (alih format), melakukan unggah hasil *scan* sebagai produk. Hal ini selaras dengan Dongardive (2013) bahwa dalam *repackaging* ada langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu seleksi, analisis, kriteria desain, pemilihan alat, produksi, dan umpan balik.

Berikut adalah tahapan *repackaging* koleksi Indonesiana di Perpustakaan UPI:

1. Pemilihan koleksi Indonesiana dari pangkalan data buku (OPAC) kemudian dicek kesesuaian dan dipisahkan khusus koleksi Indonesiana. Tampilan pada OPAC seperti yang terlihat pada **Gambar 2** sebagai berikut.

Hasil pencarian:	
1. 	Judul: Manuskrip Kitab Qonun Sambas
	Pengarang: Dana Listiana
	Material: Buku
	Koleksi: Indonesiana, Lantai 2
	Nomor panggil: IND 091 DAN m
Salinan barcode: a0181414	Status: dikembalikan
2. 	Judul: Mengenal Manuskrip Islam di Nusantara
	Pengarang: Muchlis M. Hanafi
	Material: Buku
	Koleksi: Indonesiana, Lantai 2
	Nomor panggil: IND 959.8 MEN m
Salinan barcode: a0177971	Status: dikembalikan

Gambar 2. Tampilan OPAC hasil pemilihan khusus koleksi Indonesiana
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 2 memperlihatkan tampilan OPAC untuk koleksi Indonesiana. Kegiatan pemilihan koleksi Indonesiana dilakukan dengan penelusuran berdasarkan lokasi koleksi dan subjek pada pangkalan data buku perpustakaan. Pemilihan koleksi ini sangat penting dilakukan agar koleksi yang terpilih fokus hanya koleksi Indonesiana.

2. Penerimaan dan proses pengecekan



Gambar 3. Proses Pengecekan Koleksi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 3 memperlihatkan proses pengecekan koleksi. Kegiatan penerimaan dan proses pengecekan koleksi Indonesiana dimulai dari kegiatan analisis seluruh koleksi Indonesiana yang sudah dipisahkan dari pangkalan data buku, kemudian bentuk fisiknya diambil dari rak, dikumpulkan dan dipisahkan sesuai dengan tingkat kerusakan.

3. Pendataan yakni kegiatan rekapitulasi data pada *form* yang tersedia

No	Tanggal	TIPE S/T/D	CALL Number	PENGARANG	Judul	PENERBIT	No. BOX	OPT
1	1/17/2013	B	899.221 IND m II, I	R. NG. Yasadipura I	Menak Jamintoran 2	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	8002	Devi, Mia
2	1/17/2013	B	899.221 IND M3	R. NG. Yasadipura I	Menak Jaminambar I	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	8002	Devi, Mia
3	1/17/2013	B	899.221 IND M4	R. NG. Yasadipura I	Menak Kustup I	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	8002	Devi, Mia
4	1/17/2013	B	333.32 IND P	Drs. Harry Waluyo	Pola Penguasaan Pemilikan dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Investasi dan Dokumentasi Kebudayaan	8002	Devi, Mia

Gambar 4. Rekapitulasi Koleksi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 4 memperlihatkan rekapitulasi buku. Kegiatan pendataan koleksi Indonesiana pada formulir yang telah disediakan akan memudahkan pelacakan dan pemantauan koleksi Indonesiana di masa yang akan datang. Rekapitulasi dilakukan dengan melakukan analisis isi kandungan yang sesuai dengan koleksi Indonesiana.

4. Proses alih media menggunakan *flatbed scanner* dan *overhead scanner*



Gambar 5. Proses Scanning Buku Indonesiana menggunakan Overhead Scanner
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

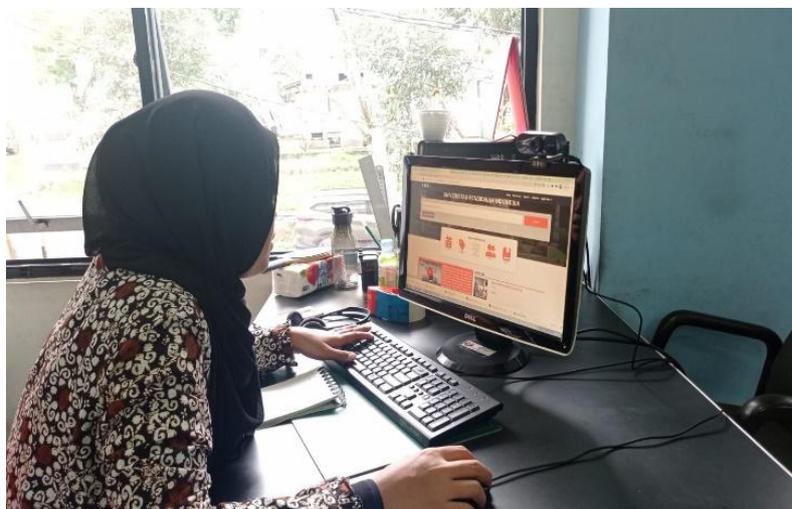
Proses *scanning* koleksi Indonesiana dilakukan dengan menggunakan *overhead scanner* dan *flatbed scanner* agar tidak merusak bukunya seperti yang terlihat pada **Gambar 5**. Pastikan terlebih dahulu pengaturan *scanner*. Buka perangkat lunak *scanner* yang terhubung dengan *flatbed scanner* ataupun *overhead scanner*. Pilih pengaturan yang sesuai untuk pemindaian buku. Beberapa pengaturan yang umum digunakan termasuk pemindaian dalam berwarna atau hitam putih, resolusi pemindaian, dan format *file outputnya*.



Gambar 6. Proses Scanning Koleksi Indonesia menggunakan *Flatbed Scanner*
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

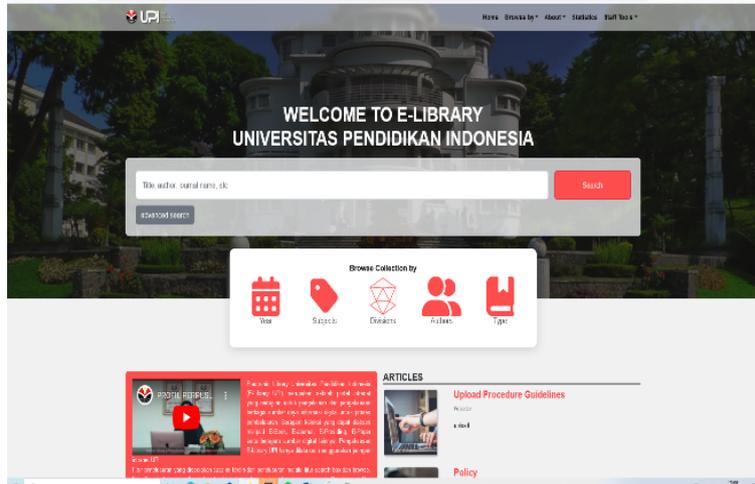
Gambar 6 memperlihatkan proses scanning koleksi Indonesia menggunakan *Flatbed Scanner*. Selanjutnya tempatkan buku di atas *flatbed scanner*, buka tutup *scanner* dan letakkan koleksi Indonesia dengan hati-hati di atas kaca pemindaian (*flatbed*) dengan halaman yang akan discan menghadap ke bawah. Pastikan koleksi Indonesia diletakkan dengan rata dan tidak ada lipatan atau gangguan lainnya pada halaman yang akan di-*scan*. Pada *software scanner*, ada opsi untuk memulai pemindaian atau tombol yang harus tekan. Setelah tombol *scan* ditekan, *scanner* akan memindai halaman koleksi Indonesia. Setelah *scanning* halaman pertama selesai, angkat koleksi Indonesia dari *scanner*, buka halaman berikutnya, dan tempatkan kembali koleksi Indonesia di atas *scanner* begitu seterusnya sampai halaman buku selesai di *scan*. Setelah selesai *scanning* semua halaman koleksi Indonesia, simpan hasil pemindaian dalam format yang diinginkan, seperti PDF atau JPEG.

5. Proses uploading Koleksi Indonesia yang sudah dialih mediakan pada aplikasi E-Lib UPI



Gambar 7. Proses Uploading pada E-Lib
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

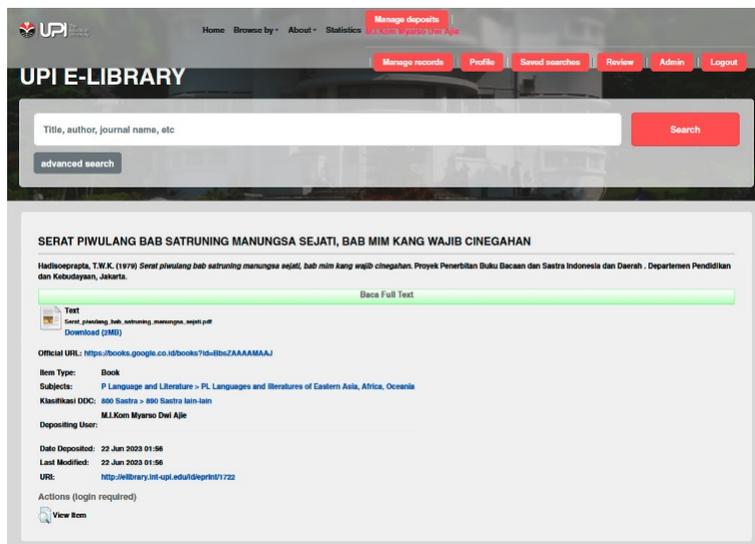
Gambar 7 memperlihatkan prose uploading pada E-Lib. Proses uploading Data merupakan kegiatan mengunggah konten digital Koleksi Indonesiana hasil digitasi ke *Electronic Library* Universitas Pendidikan Indonesia (E-Lib UPI), kegiatan lainnya adalah pendeskripsian metadata digital, penentuan kelas Dewey Decimal Classification (DDC), serta penentuan titik akses subjek. E-Lib UPI merupakan sebuah portal yang bertujuan untuk pengelolaan dan pengaksesan berbagai sumber daya informasi digital yang dapat mendukung proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian sivitas akademika UPI. Koleksi yang dapat diakses yaitu E-Book koleksi Indonesiana.



Gambar 8. Tampilan Halaman Depan E-Lib UPI
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

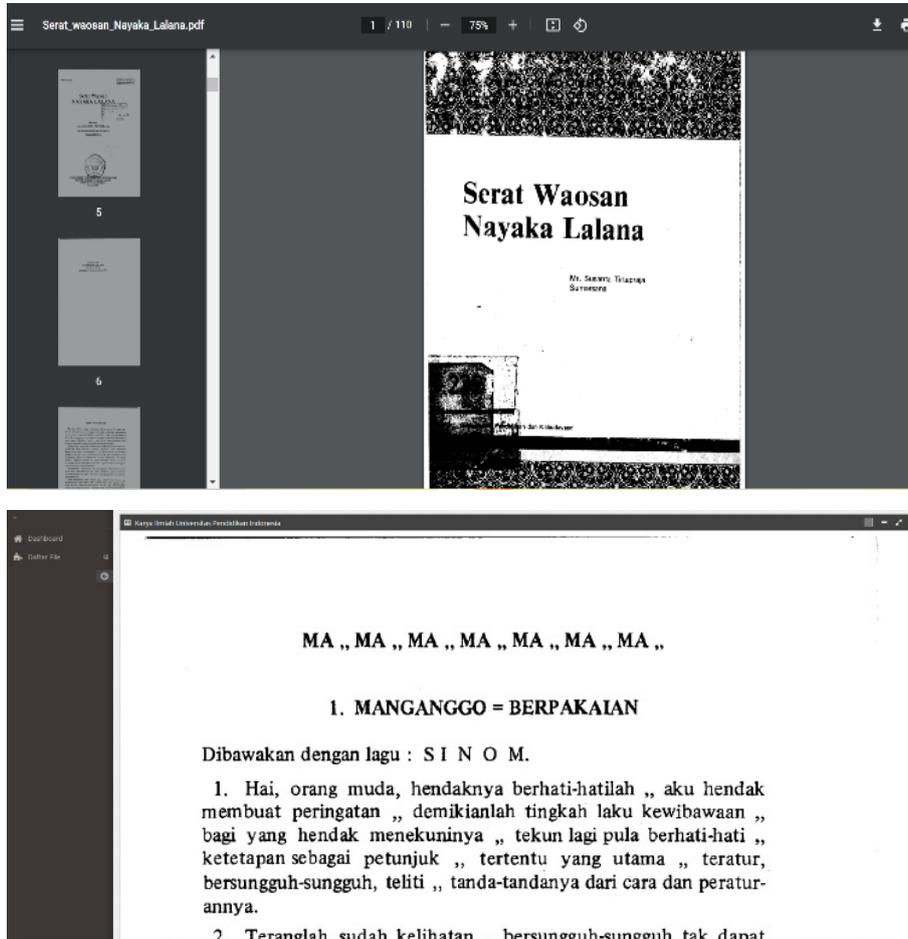
Portal E-Lib UPI hanya dapat dilakukan menggunakan jaringan intranet UPI, dapat dilihat pada **Gambar 8** dan **Gambar 9**. Fitur penelusuran yang disediakan saat ini terdiri dari penelusuran melalui fitur *search box* dan *browse*. Fitur *search box* yang disediakan terdiri dari *simple search* serta *advanced search*. Penelusuran fitur *browse* dapat dilakukan dengan beberapa kategori yaitu berdasarkan tahun, subjek, divisi, penulis/ pengarang dan tipe koleksi.

Penggunaan sumber informasi pada E-Lib UPI hanya dapat diakses oleh melalui jaringan intranet UPI dikarenakan koleksi yang ada di E-Lib UPI memiliki hak cipta sehingga tidak diperkenankan digunakan untuk tujuan komersil serta disebarluaskan melalui kanal apapun.



Gambar 9. Informasi Koleksi pada E-Lib UPI
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Pada **Gambar 9** menampilkan data koleksi mulai dari judul, pengarang, tahun, jenis koleksi, subjek, nomor kelas, petugas yang mengunggah dan data lainnya. Pada tampilan ini juga tersedia menu baca full text yakni fitur yang dapat digunakan oleh pengguna untuk membaca konten digital tersebut..



Gambar 10. Tampilan Membaca Koleksi pada E-Lib UPI
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Fitur *view on screen* pada E-Lib UPI yang terlihat pada **Gambar 10** menggunakan imagick yang memungkinkan pemustaka untuk membaca antarmuka Koleksi Indonesiana.

Kegiatan *repackaging* untuk Koleksi Indonesiana dalam format digital ini dilakukan untuk melestarikan dan menyelamatkan informasi agar tidak rusak baik fisik maupun isi. Selain itu, dengan adanya kegiatan *repackaging* inidapat mempermudah proses pencarian, pemilihan dan pemerolehan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka (Santoso, 2021). Kemudahan akses terhadap informasi tersebut utamanya bisa didapatkan oleh pemustaka yang membutuhkan informasi yang terkandung di dalam koleksi Indonesiana. Hadirnya format digital yang dilayankan dalam E-Lib UPI memudahkan akses terhadap koleksi sehingga semua sivitas akademika UPI yang membutuhkan informasi tentang keberagaman budaya, adat istiadat, sejarah dan kesusastraan dapat terpenuhi.

CONCLUSION

Repackaging koleksi Indonesiana di Perpustakaan UPI merupakan upaya melestarikan koleksi keberagaman budaya Indonesia melalui koleksi digital. Koleksi Indonesiana sebagai sumber belajar diubah menjadi format digital untuk meningkatkan daya tarik pembaca serta untuk meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah pemustaka dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan budaya dan muatan lokal. Format digital yang dibuat ini sebagai bentuk pelestarian informasi memudahkan akses dan temu kembali informasi. Proses *repacking* koleksi Indonesiana yang dilakukan oleh Perpustakaan UPI meliputi beberapa langkah, yaitu: proses penerimaan koleksi, pengecekan data melalui kegiatan penyelesaian koleksi dan pengecekan *metadata*, alih media koleksi melalui proses digitasi, rekapitulasi data, *backup* data, konversi data, *upload* data, dan verifikasi data. Dan untuk mempermudah kegiatan penelusuran format digital koleksi Indonesiana, pemustaka dapat mengaksesnya dalam E-Lib UPI.

Proses *repackaging* sudah disesuaikan dengan SOP alih media yang dibuat oleh Perpustakaan UPI. SOP yang sudah ada menjadi pedoman baku dalam proses *repackaging* koleksi sehingga kebutuhan pemustaka terpenuhi. Produk *repackaging* berupa publikasi koleksi Indonesiana berformat digital akan berdampak terhadap kepuasan pemustaka. Format digital yang dipublikasikan dalam Electronic Library UPI menambah nilai eksistensi perpustakaan UPI dalam menghimpun, menyimpan, melestarikan, dan menyebarkan koleksi keberagaman budaya Indonesia

AUTHOR'S NOTE

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah bersedia berkoordinasi hingga penelitian dan pembuatan artikel ini dapat dilaksanakan. Selain itu, penulis juga ingin menghaturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam terlaksananya penelitian ini. Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Ailakhu, U. V., & Unegbu, V. E. (2017). Librarians' promotion of reading culture and student's responsiveness in selected secondary schools in Lagos State, Nigeria. *Ebonyi Journal of Library and Information Science*, 4(1), 30-42.
- Barokah, L. (2021). Eksistensi perpustakaan perguruan tinggi di masa pandemi COVID-19. *Tawadhu*, 5(2), 168-177.
- Batubara, A. K. (2013). Pemanfaatan perpustakaan digital dalam mendukung proses belajar mengajar. *Jurnal Iqra'*, 7(2), 61-71.
- Blasius-Sudarsono, & Imadianti, P. (2012). Pustakawan memandang knowledge management. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 33(2), 1-11.
- Cahyono, T. Y. (2017). Fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi. *Jurnal Perpustakaan*, 3(11), 1-14.
- Dewi, L., Hadiapurwa, A., & Santika, S. (2016). Repositori online dalam mendukung digital aset management institusi. *Seminar Nasional: SLiMS Bandung, UPI, UNPAD, UNINUS*, 1, 17-32.
- Dongardive, P. (2013). Information repackaging in library services. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 2(11), 204-209.
- Elnadi, I. (2021). Preservasi dan konservasi sebagai upaya pustakawan mempertahankan koleksi bahan pustaka. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(2), 64-71.

- Erika, E., Zakaria, A., & Arafat, D. W. (2022). Evaluasi penggunaan koleksi digital dan penerimaan teknologi dalam rangka transformasi koleksi digital di Library and Knowledge Center, Universitas Bina Nusantara. *JIPi: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 122-135.
- Fadhullah, M. F., & Christiani, L. (2019). Analisis Kegiatan alih media digital sebagai upaya pelestarian koleksi local content di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 681-690.
- Fatmawati, E. (2009). Kemas ulang informasi: Suatu tantangan bagi pustakawan. *Media Pustakawan*, 16(1), 23-27.
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, konservasi, dan restorasi bahan perpustakaan. *Libria*. 10(1). 13-32.
- Irhandanyaningsih, A., Arifan, F., & Broto, R. T. W. (2021). Digital library sebagai upaya peningkatan pelayanan perpustakaan pada era new normal di Perpustakaan Flamboyan Pemalang. *Inisiatif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25-27.
- Ismail, A. (2021). Aplikasi perpustakaan digital pada dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 4(2), 9-16.
- Kamulyan, M. S., & Primasari, F. (2016). Implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 17-30.
- Kusnandar, Y. S., & Sarifudin, S. (2022). Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar (PSB) digital untuk inovasi pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 26(1), 11-22.
- Marleni, M., Rodin, R., & Martina, A. (2022). Preservasi konten fisik dan digital pada perpustakaan perguruan tinggi. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 82-92.
- Meilita, W. (2020). Pemanfaatan website dan media sosial perpustakaan dalam layanan referensi perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan Universitas Indonesia*, 22(1), 37-47.
- Nashihuddin, W. (2021). Strategi kemas ulang informasi untuk peningkatan pelayanan perpustakaan di era new normal. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 59-78.
- Pebrianti, Y. (2015). Kemas ulang informasi: Kumpulan karya tulis ilmiah peneliti di Lingkup Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) Bogor. *Jurnal Pari*, 1(1), 27-33.
- Prabowo, D. P. (2017). Pengembangan koleksi "Konten Indonesiana" di luar negeri: Studi kasus pada website center of Southeast Asia studies University of California, Berkeley. *Jurnal IPI: Ikatan Pustakawan Indonesia*, 2(1), 64-77.
- Prasetyo, A. A. (2019). Preservasi digital sebagai tindakan preventif untuk melindungi bahan pustaka sebagai benda budaya. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 54-67.
- Puspitadewi, G. C. C. (2020). Geliat pustakawan di tengah pandemi dan berita hoaks. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(1), 1-9.
- Putri, A. F., & Fitriyanti, D. (2022). Kegiatan preservasi di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta sebagai salah satu upaya pelestarian pengetahuan masa lampau. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(1), 79-90.
- Rahmadi, I. F. (2017). Mengembangkan pusat sumber belajar di perguruan tinggi berdasarkan masalah dan kebutuhan terbaru. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 90-96.
- Rifaudin, M., & Pratama, B. A. (2020). Strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Jiper: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(1), 17-23.
- Rodin, R., & Kurnia, K. (2021). Analisis pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Swakarya Palembang. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 3(2), 11-22.
- Santoso, J. (2021). Kemas ulang informasi koleksi perpustakaan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi para pemustaka. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 67-72.

- Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi digital: Peran kepemimpinan digital. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 1116-1123.
- Tupan, T., & Nashihuddin, W. (2016). Kemas ulang informasi untuk pemenuhan kebutuhan informasi usaha kecil menengah: Tinjauan analisis di PDII-LIPI. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 36(2), 109-124.
- Wahyuni, S., & Mukhtarullah, M. (2021). Pelestarian koleksi perpustakaan melalui digitasi material tercetak. *Jurnal Adabiya*, 2(2), 208-231.
- Warsita, D. B. (2013). Pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 199-213.
- Winoto, Y., & Sukaesih, S. (2016). Studi tentang kegiatan pengembangan koleksi (collection development) pada perpustakaan perguruan tinggi di wilayah Priangan Timur Provinsi Jawa Barat. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 118-129.